

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sehubungan dengan itu tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.<sup>2</sup>

Selaras dengan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional, adapun tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bukan hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

---

<sup>1</sup> Ahmad muhaimin, *Azzet Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 15

<sup>2</sup> Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR\_RUZZ MEDIA, 2014), hal. 48

Melihat betapa pentingnya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan IPA semakin mempertegas pentingnya sebuah pendidikan dalam sebuah kehidupan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Allah SWT berfirman dalam surat Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ص وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَ رَجَبِ ح وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ { ١١ }

Artinya: “hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis”, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas, dapat di simpulan bahwa betapa mulianya pendidikan atau ilmu pengetahuan disisi Allah SWT. Sebab keutamaan bagi orang-orang beriman yang mempunyai ilmu pengetahuan Allah SWT akan mengangkat derajat serta meninggikan harkat dan martabat seseorang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat mengembangkan potensi pada dirinya yang akan membawa kebaikan manfaat bagi sesamanya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka proses pembelajaran di sekolah turut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena dengan pendidikan manusia distimulasi untuk berpikir, dan menghargai kualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.<sup>4</sup> Hal tersebut menuntut agar guru sebagai

<sup>3</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 793

<sup>4</sup> Prof. Dr. Sofyan S. Wilis, *psikologi pendidikan*, (Bandung: ALFABETA cv, 2012), hal.

pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Oleh karena itu peran seorang guru dalam memilih dan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa metode yang sering digunakan Nabi Muhammad SAW dengan para sahabat-sahabatnya dan ahli kitab ketika menyebarkan agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S, Al-Mukminun [23] : 84

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ {٨٤}

Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad) untuk siapakah bumi dan siapa yang ada padanya, jika kamu mengetahui”. (Q.S, al-Mukminun [23]: 84)<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SAW sedang berdialog dengan Nabi Muhammad perihal bumi. Artinya, Allah SWT menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW salah satunya dengan berdialog atau yang sekarang lebih dikenal dengan metode dialog. Maka dari itu, betapa pentingnya sebuah metode dalam mentransferkan pengetahuan kepada orang lain. Begitu juga

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997). hal. 579

dalam proses belajar mengajar (PBM) demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif maka diperlukan sebuah metode yang tepat.

Bertitik tolak pada pembahasan metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Sehingga dalam pembelajaran IPA khususnya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan yang ada di sekitarnya.

Apek lain yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni pelajaran secara optimal. Rasa suka terhadap pelajaran juga akan membuat siswa senantiasa penuh kegembiraan menjalani proses pembelajaran.<sup>7</sup> Disinilah seorang guru dituntut senantiasa berpikir dan bertindak kreatif dan sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan optimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa pada 15 September 2018 di MTsN 4 Nganjuk, siswa mengatakan bahwa ada beberapa materi yang dirasa sulit dan membosankan salah satunya yaitu pencemaran

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 171-172

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 25

lingkungan. Materi pencemaran lingkungan ini dirasa sulit untuk dipelajari dan dipahami karena siswa hanya menggunakan buku, dan diam di tempat duduknya untuk mendengarkan ceramah dari guru dalam menyampaikan materi, ketika dilakukan pengamatan, tidak semua siswa bersemangat dan berantusias mengikuti pembelajaran.<sup>9</sup>

Saat pelajaran berlangsung, beberapa siswa kadang merasa jenuh, buktinya ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas ada siswa yang mengobrol, bahkan ada yang jalan-jalan kesana kemari. Di sisi lain, permasalahan yang juga terjadi di sekolah ini adalah kurangnya minat membaca pada siswa, karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang dari kriteria kelulusan minimal (KKM).<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan siswa belum memahami materi pencemaran lingkungan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena materinya berhubungan dengan lingkungan sedangkan ruang kelas tidak bisa dijadikan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai tempat belajar. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru dalam menyampaikan materi pencemaran lingkungan masih menggunakan metode yang konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa cenderung kurang aktif dimana siswa hanya membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, serta mencatat tulisan di papan tulis. Maka siswa akan mudah muncul rasa jenuh dan rasa bosan,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VII MTsN 4 Nganjuk, 15 September 2018

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPA MTsN 4 Nganjuk, 15 September 2018

proses pembelajaran terasa kaku dan tidak terjadi proses pembelajaran yang berarti bagi siswa, akhirnya hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Fenomena seperti ini sering dijumpai di beberapa sekolah khususnya MTsN 4 Nganjuk pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), mengingat bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Maka guru harus lebih kreatif melakukan inovasi desain pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pencemaran lingkungan dimana siswa dapat menyaksikan objek secara langsung sebagai sumber belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan sesuai dengan karakteristik materi pencemaran lingkungan, karena metode ini melibatkan alam sekitar (lingkungan) secara langsung sebagai sumber belajar. Karena pada dasarnya potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi sumber belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga akan menjadi bahan referensi dan nilai lebih bagi siswa dalam pembelajaran.

Pemanfaatan metode *outdoor study* telah diterapkan diberbagai negara, seperti *United Kingdom*, Amerika Serikat, Australia, Jerman, dan Indonesia. *outdoor study* berkembang di *United Kingdom* dari tahun 1896 yang dalam perkembangannya mengadopsi konsep Jenkins dari Jerman. Australia merupakan

negara persemakmuran Inggris sehingga sistem pembelajaran mengikuti *United Kingdom*. Beberapa fakta menunjukkan bahwa *United States of America (USA)* merupakan tempat awal perkembangan *outdoor study* dengan program *Outward Bond*. Program dari *USA* selanjutnya diterapkan di Indonesia pada tahun 1990 dengan *Outward Bond Indonesia*.<sup>11</sup> Menurut Adelia Vera metode *outdoor study* adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran”.<sup>12</sup>

Sehingga penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak sekedar mengajak siswa rekreasi tetapi mengajak siswa untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melakukan observasi kenyataan yang konkrit. Proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya secara alamiah sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan metode *outdoor study* yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan siswa akan lebih berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan dan siswa lebih aktif bertanya. Selain itu metode pembelajaran ini mengarahkan

---

<sup>11</sup>Andri Estining Sejati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Pembelajaran Metode Outdoor Study* (Jurnal Pendidikan Volume: 1 Nomor: 2 Bulan: Februari Tahun: 2016), hal. 80-86

<sup>12</sup> Adelia vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 17

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 208

para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian mengenai metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sepanjang ini sudah banyak dilakukan adapun salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Sofyan penerapan metode *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 19 Ampenan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sofyan dengan peneliti terletak jenjang sekolah, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Sofyan melakukan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar sedangkan yang dilakukan peneliti adalah MTs. Sedangkan kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang permasalahan itulah, penulis ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode *outdoor study*. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas VII MTsN 4 Nganjuk”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya pemanfaatan lingkungan dan pengembangan potensi lokal secara optimal sebagai sumber belajar siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pencemaran lingkungan.
4. Rendahnya sikap guru dalam memahami situasi kelas yang menarik dan menyenangkan.
5. Metode yang diterapkan guru masih bersifat konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah :

1. Subyek penelitian, subyek yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk.
2. Objek penelitian, objek penelitian yang diteliti yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan.
3. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan pada pelajaran IPA kelas VII pokok bahasan pencemaran lingkungan.
4. Metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan metode yang menarik digunakan pada pelajaran IPA pokok bahasan pencemaran lingkungan.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk?
3. Apakah ada pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

terhadap motivasi dan hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

#### **G. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi baru terkait dengan pengaruh pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tepat dalam menyampaikan materi pencemaran lingkungan khususnya siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk, sehingga siswa dapat mencapai motivasi dan hasil belajar yang maksimal.

## 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Untuk siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pencemaran lingkungan yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mengoptimalkan potensi siswa dalam pelajaran IPA di MTsN 4 Nganjuk.
- b. Untuk guru, sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan MTsN 4 Nganjuk.
- c. Untuk Sekolah atau lembaga, bisa menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dengan menciptakan inovasi pembelajaran yang aktif di sekolah.
- d. Untuk pembaca/peneliti lain, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.

## H. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan dan menyamakan persepsi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran serta anggapan tentang judul penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a) Metode *Outdoor Study*

Metode mengajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

### b) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Penilaian hasil belajar yang mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran.

### c) Motivasi belajar

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 17-18

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

#### d) Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara atau metode tersebut harus bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antar fenomena dengan fenomena yang lain. Metode tersebut dapat membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu. Metode tersebut adalah metode berpikir ilmiah.

IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan, terhadap gejala-gejala alam.<sup>16</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Secara oprasional penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh pendekatan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 Nganjuk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menggunakan konteks kehidupan sehari-hari serta menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan fenomena alam secara alamiah sehingga hasil pembelajaran lebih kongkrit dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada dua sampel kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didalam mengajar peneliti menggunakan metode *outdoor study* di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol. Untuk mendapatkan data dan hasil belajar

---

<sup>16</sup> Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 18

kedua kelas tersebut diberikan soal dan untuk mendapatkan data tentang motivasi dilakukan observasi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bagian awal

Bagian awal dalam laporan penelitian ini terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian utama (inti)

Bab I: Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) instrument penelitian, (e) data dan sumber data.

Bab IV: laporan hasil penelitian terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) analisis data (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V pembahasan: terdiri dari: (a) pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 nganjuk, (b) pengaruh

metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 nganjuk, (c) pengaruh metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTsN 4 nganjuk.

Bab VI penutup: bab ini berisikan dua hal pokok yaitu (a) kesimpulan (b) saran.

Pada bagian ahir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.